

EDUKASI BAHAYA SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI JEMAAT GMIST BANALANG DUATA PEKAKENTENGAN

Meityn Disye Kasaluhe¹, Jelita Siska Herlina Hinonaung², Maryati Agustina Tatangindatu³, Melanthon Junaedi Umboh⁴, Astri Juwita Mahihody⁵, Chatrina Maria Agustina Bajak⁶, Gracia Christy Tooy⁷, Yana Sambeka⁸, Yuliana Varala Tatontos⁹

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

^{8,9}Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Jurusan Perikanan dan kebaharian, Politeknik Negeri Nusa Utara

e-mail: m.kasaluhe@gmail.com

Abstrak

Perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja menjadi salah satu perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja saat ini. Penggunaan teknologi dengan akses tanpa batas terhadap informasi terkadang digunakan untuk hal-hal yang tidak baik sehingga memicu munculnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (perilaku menyimpang), sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat. Sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya perilaku menyimpang yakni seks pranikah pada remaja maka perlu dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini yakni tahap penjabakan dan identifikasi masalah, koordinasi dan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada remaja di GMIST Banalang Duata Pekakentengan memberikan dampak yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan tentang bahaya perilaku seks pranikah.

Kata Kunci: Remaja, Pengetahuan, Seks Pranikah

Abstract

Adolescent premarital sex behavior is one of the deviant behaviors that adolescents often do today. The use of technology with unlimited access to information sometimes is used by teenagers for things that are not good. That triggers the emergence of behaviors that are not within the norms that exist in society (deviant behavior), thereby violating existing laws in society. As an effort to prevent deviant behavior, namely premarital sexual behavior in adolescents, it was necessary to carry out community service activities to increase adolescent knowledge about the risk of premarital sex. The stages of implementing this activity were exploratory and problem identification, coordination and preparation, implementation, and evaluation. The implementation of community service activities for adolescents at GMIST Banalang Duata Pekakentengan had a positive impact. This was evidenced by an increase in the average knowledge of adolescents before and after counseling about the dangers of premarital sex.

Keywords: Adolescent, Knowledge, Premarital Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Kecamatan Tahuna Timur merupakan salah satu daerah dari Kabupaten Kepulauan Sangehe, Provinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Tahuna Timur terdiri dari 8 kelurahan, salah satunya Kelurahan Tona 1 yang memiliki luas 3,98 km² dengan jumlah penduduk 1.446 jiwa (BPS, 2021). Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan menjadi satu-satunya organisasi dengan keanggotaan anak usia remaja yang ada di Kelurahan Tona 1. Anggota organisasi ini berjumlah 30 orang yang sebagian besar remaja dengan rentang usia 12-17 tahun dan sebagian besar anggotanya bertempat tinggal di Wilayah Kelurahan Tona 1.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Pada masa ini terjadi pembentukan kepribadian sehingga pada masa ini remaja memerlukan bimbingan terutama dari orang tua dan lingkungannya seperti di luar rumah dan di sekolah. Pada zaman yang sudah semakin maju seperti saat ini, remaja mampu menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, namun sayangnya akses tanpa batas terhadap informasi terkadang digunakan untuk hal-hal yang

tidak baik sehingga memicu munculnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (perilaku menyimpang), sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat (Imron, 2012).

Berbagai bentuk perilaku menyimpang di masyarakat cukup banyak, mulai dari penyimpangan kecil seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, hingga bentuk penyimpangan besar dalam bentuk kejahatan (Idaman et al., 2020). Dewasa ini, permasalahan remaja yang sangat menonjol dikenal dengan istilah TRIAD KRR yang merupakan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi meliputi seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Sebayang & Sidabutar, 2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan (59%) dan laki-laki (74%) melakukan hubungan seksual pertama kali pada kelompok umur 15-19 tahun. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase umur pertama kali berhubungan seksual pada remaja perempuan dan laki-laki dari 59% pada SDKI 2012 menjadi 74% pada SDKI 2017. Umur pertama kali melakukan hubungan seksual berhubungan dengan status kesehatan reproduksi seseorang. Organ reproduksi yang belum berkembang sempurna pada remaja mengakibatkan remaja rentan mengalami luka ketika berhubungan seksual. Selain itu, hubungan seksual yang dilakukan pada usia dini turut meningkatkan masalah mental, kognitif, kehamilan remaja serta masalah kesehatan reproduksi lainnya (BKKBN, 2017).

Tingginya permasalahan terkait kesehatan reproduksi khususnya perilaku seks pranikah pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, kepercayaan diri, pengaruh teman sebaya serta pengaruh orang tua (Nurhayati et al., 2017). Menurut Nugraha dkk (2021), pengetahuan menjadi faktor yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Tingginya pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi membuat remaja mampu untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi (Nugraha et al., 2021).

Menyikapi fenomena tersebut, maka dalam upaya mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah pengabdian masyarakat, Tim Pengabdian Prodi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara bermaksud melaksanakan Sosialisasi Pendidikan Seks Pranikah pada Remaja di Jemaat GMIST Banalang Duata Pekakentengan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya dari perilaku menyimpang pada remaja sehingga dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Penjajakan dan Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pengurus organisasi Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan. Tahap ini bertujuan untuk observasi awal dan identifikasi permasalahan mitra yang selanjutnya akan disusun beberapa solusi untuk mengatasinya.

2. Koordinasi dan Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian selanjutnya melakukan persiapan diantaranya persiapan materi penyuluhan, peralatan yang akan digunakan serta bahan evaluasi (*pretest* dan *posttest*).

3. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tim pengabdian melaksanakan edukasi tentang bahaya seks pranikah pada remaja dengan metode ceramah dan diskusi. Selain itu, tim pengabdian mengadakan kuis berhadiah bagi peserta di akhir penyampaian materi, hal ini bertujuan agar menarik perhatian peserta dalam proses pemberian materi dan juga sebagai *reward* bagi peserta yang aktif dalam diskusi.

4. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk melihat dampak pelaksanaan kegiatan pengabdian khususnya pada pengetahuan bahaya perilaku seks pranikah peserta. Pada tahap ini diberikan soal terkait materi yang sudah diberikan dan hasil pengerjaan peserta selanjutnya diskoring baik pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta terkait bahaya perilaku seks pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Bahaya Seks Pranikah pada Remaja” diawali dengan peninjauan. Tim pengabdian berkunjung ke lokasi mitra pengabdian dan melakukan pertemuan dengan pengurus organisasi Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan. Dalam pertemuan tersebut, tim pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam tahapan ini, tim pengabdian sekaligus melakukan observasi awal dan diskusi dengan pengurus organisasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa terdapat beberapa perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja yakni perilaku merokok, minum minuman beralkohol, perilaku membuang sampah sembarangan, perilaku anggota remaja yang mulai berpacaran serta kecanduan gawai dan *game online*. Selanjutnya, seluruh anggota tim pengabdian melakukan diskusi terkait beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi pada tahap peninjauan.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan, terdapat 3 permasalahan yang menjadi perhatian tim pengabdian diantaranya perilaku merokok, kecanduan gawai, *game online*, dan perilaku remaja yang mulai berpacaran (perilaku seksual remaja). Setelah teridentifikasi permasalahan mitra, tim pengabdian menentukan bahwa perilaku anggota remaja yang mulai berpacaran sebagai prioritas permasalahan pada mitra. Menurut Sarwono dalam Setijaningsi (2019), perilaku yang ditimbulkan karena dorongan hasrat seksual bagi lawan jenis ataupun sesama jenis disebut perilaku seksual. Bentuk perilaku seksual diantaranya perilaku tertarik hingga berkenan, bercumbu serta bersenggama. Pada saat ini, berkenan atau pacaran dikalangan remaja bukanlah hal yang asing bahkan dianggap bahwa masa remaja merupakan masa untuk berpacaran. Menurut Wongso dalam Setijaningsi (2019), remaja memiliki persepsi bahwa pacaran adalah masa mencintai dan dicintai oleh pasangan serta bagaimana mengungkapkan rasa cinta dengan berbagai tindakan seperti memberikan hadiah, berpelukan, berciuman hingga pada melakukan hubungan seksual (Setijaningsi et al., 2019). Pada tahapan ini, tim pengabdian menyusun solusi dalam menyelesaikan permasalahan pada mitra yakni dengan kegiatan edukasi tentang bahaya seks pranikah sebagai upaya mencegah dampak perilaku seksual remaja.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah koordinasi dan persiapan. Tim pengabdian menyampaikan hasil diskusi berupa rumusan masalah serta solusi yang telah direncanakan kepada pihak mitra. Dalam tahapan ini, tim pengabdian bersama dengan mitra melakukan melakukan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Setelah waktu telah disepakati bersama maka tim pengabdian melakukan persiapan yang diawali dengan pembagian tugas. Beberapa persiapan yang dilaksanakan antara lain penyusunan proposal dan ijin melaksanakan pengabdian dari P3M Polnustar, pembuatan materi penyuluhan, pembuatan lembar pretest dan posttest menggunakan aplikasi online, pembuatan media edukasi dalam bentuk leaflet, serta menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan berupa proyektor LCD dan sound system.

Kegiatan penyuluhan “Bahaya Seks Pranikah pada Remaja” dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023 di Gedung Serbaguna Jemaat GMIST Banalang Duata Pekakentengan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangehe, Provinsi Sulawesi Utara. Di era globalisasi ini, salah satu budaya asing yang masuk ke Indonesia adalah pembagian coklat bahkan kondom gratis pada perayaan hari kasih sayang (*valentine day*). Pada hari tersebut, remaja yang berpacaran akan melampiaskan rasa kasih sayang mereka hingga melakukan hubungan seksual pranikah (Widodo, 2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa pada hari-hari tertentu seperti tahun baru dan hari *valentine* seringkali dijadikan remaja sebagai waktu untuk melakukan hubungan seks pranikah (Afid Burhanuddin et al., 2018). Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 15 orang remaja. Karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta (remaja)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
11-15	9	60
16-20	5	33,33
21-25	1	6,67
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	66,67
Perempuan	5	33,33

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori usia 11-15 tahun, yakni 9 (60%) orang remaja. Dalam kegiatan pengabdian ini, mayoritas peserta berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 10 (66,67%) orang remaja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diawali dengan pengenalan tim pengabdian yang dilanjutkan dengan pengisian *pretest* oleh peserta. *Pretest* disiapkan menggunakan aplikasi online *Jotform* sehingga dapat diisi oleh peserta dengan memanfaatkan gawai masing-masing. Dalam proses pengisian *pretest*, peserta didampingi oleh anggota tim pengabdian. Hal ini bertujuan agar tim pengabdian dapat mengawasi peserta dalam pengisian *pretest* sehingga tidak ada pertanyaan yang terlewatkan oleh peserta.



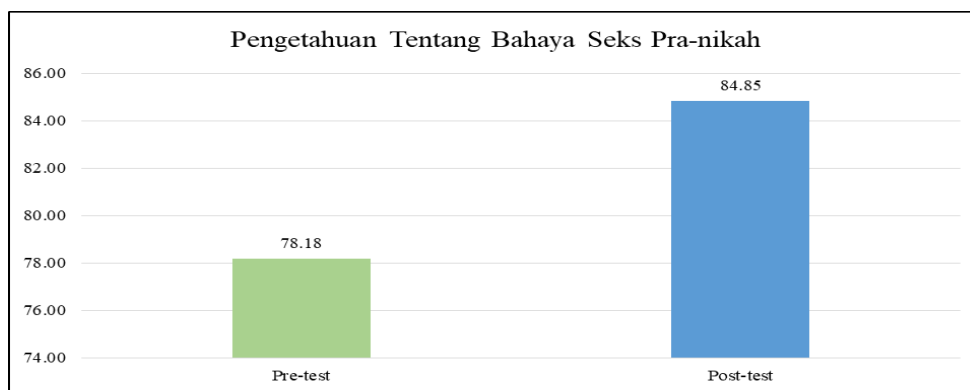
Gambar 1. Pengisian *pretest* oleh peserta didampingi oleh tim pengabdian

Setelah seluruh peserta selesai mengisi pre-test, maka dilaksanakan penyuluhan tentang bahaya seks pranikah. Materi yang diberikan yaitu pengenalan organ reproduksi serta perubahan yang terjadi ketika menginjak usia remaja permasalahan pada organ reproduksi, pengertian seks pranikah, dampak serta upaya mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja. Setelah pemaparan materi, setiap peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta mengajukan pertanyaan terkait bahaya seks pranikah pada remaja.



Gambar 2. Pemberian materi dan diskusi

Setelah pemberian materi dan diskusi selesai, tim pengabdian kembali mendampingi peserta dalam proses pengisian *posttest*. Hasil perhitungan rerata *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah diadakanya penyuluhan tentang bahaya seks pranikah. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya seks pranikah

Hasil *pretest* dan *posttest* peserta pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah. Bloom dalam Notoadmodjo (2012) menyebutkan bahwa (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan) merupakan domain perilaku. Domain yang berperan penting dalam pembentukan tindakan seseorang yakni domain kognitif (pengetahuan). Menurut Notoatmodjo, perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Indralaya Utara menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual dimana perilaku seksual pranikah yang beresiko berat lebih banyak ditemukan pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan perilaku seks yang kurang. Sikap dan perilaku pencegahan terhadap perilaku seks yang berisiko berat disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seks (Nurhayati et al., 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian di Kota Bandung yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja maka semakin kurang resiko melakukan seks pranikah (Pratama et al., 2018)

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa perilaku seks pranikah sebagian besar dilakukan oleh remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang (Umaroh et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Hidayani (2016), pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual pada remaja. Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku seksual remaja, hal ini dikarenakan mereka mengetahui dampak negatif yang dapat disebabkan oleh perilaku seks menyimpang (Saputri & Hidayani, 2017).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada remaja di GMIST Banalang Duata Pekakentengan memberikan dampak yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan tentang bahaya perilaku seks pranikah.

SARAN

Upaya peningkatan pengetahuan remaja perlu dilakukan secara berkala serta perlu adanya dukungan media edukasi tentang bahaya perilaku seks pranikah sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap perilaku seks pranikah yang beresiko pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jemaat serta pengurus Pemuda Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih selanjutnya untuk P3M Politeknik Negeri Nusa Utara yang telah memfasilitasi dalam pengurusan izin pelaksanaan kegiatan Edukasi Bahaya Seks Pranikah Pada Remaja Di Jemaat GMIST Banalang Duata Pekakentengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanuddin, Laksono, L., N., N. U., A., A. N., & Gunawan, T. (2018). Konsep “Baper” Untuk Edukasi Seks Bebas Pada Kejari Desa Dadapan Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan. *J-S-E Journal of Social Empowerment*, 6(1), 1–8.
- BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 119–120. <http://www.dhsprogram.com>.
- BPS. (2019). *Kecamatan Tahuna Timur Dalam Angka Tahun 2021*. Sangihe:2021.
- Idaman, M., Darma, I. Y., & Zainy, S. (2020). Pengabdian Masyarakat Tentang Sosialisasi Pendidikan Seks Pranikah Di Smun 15 Padang. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 2(2), 21–24.
- Imron, A. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. ArRuzz Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraha, C. T. H., A.B, N. G. M. A., & Sari, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 129–139. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.4>
- Nurhayati, A., Alam Fajar, N., & Yeni, Y. (2017). Determinant Premarital Sexual Behavior of Adolescent in Senior High School 1 North Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.83-90>
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Sma Z Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 149–156. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/116>
- Saputri, Y. I., & Hidayani, H. (2017). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 52–62. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.19>
- Sebayang, W., & Sidabutar, D. Y. G. E. R. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Deepublish.
- Setijaningsi, T., Hasanudin, & Winarni, S. (2019). Persepsi Antara Remaja Yang Berpacaran Dengan Remaja Yang Tidak Berpacaran Tentang Perilaku Seks Pranikah. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1).
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.1.65-75.2015>
- Widodo, S. T. T. M. (2015). Model Pembelajaran Vct Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Menggagas Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja). *In Seminar Nasional Pendidikan 2015, November*, 612–617.